

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
SEBAGAI MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU**



OLEH

DECKY NOMIAJI

P05170116008

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(CTPS) MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP SISWA/I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
KOTA BENGKULU TAHUN 2020**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Saint
Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr. Kes)

DISUSUN OLEH :
Decky Nomiaji
NIM : P05170116 008

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA 4
KOTA BENGKULU**

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh:

Decky Nomiaji
NIM P05170116008

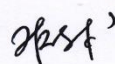
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu


Pada Tanggal 10 Juni 2020

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II


Reka Lagora M, SST.,M.Kes
NIP.198203202002122001


Sri Sumiati AB, S.Pd.,M.Kes
NIP.195701101981032002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA 4
KOTA BENGKULU**

Dipersiapkan dan Dipersentasikan Oleh :

Decky Nomiaji
NIM P05170116008

Telah diujikan didepan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 12 Juni 2020
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji

Penguji I

Wisuda Andeka M SST., M.Kes
NIP. 196909011989032001

Rini Patroni, SST., M.Kes'
NIP.197705052005012001

Penguji II

Penguji III

Reka Lagora M, SST., M.Kes
NIP.198203202002122001

Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes
NIP.195701101981032002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



ABSTRAK

Kekurangan zat besi pada tubuh atau disebut dengan anemia merupakan masalah gizi yang terjadi pada remaja putri di Indonesia. Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal. Dampak anemia adalah menurunnya kemampuan serta konsentrasi dalam belajarnya di sekolah, dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, serta beresiko mengalami daya tahan tubuh yang menurun. Salah satu cara untuk menyampaikan edukasi kesehatan tentang anemia adalah dengan menggunakan media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental* serta rancangan *One Grup Pretest* dan *Posttest*. *Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden remaja putri siswi SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil analisis rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah *pretest* (6,9333), *posttest* (9,8667). Sedangkan rerata sikap remaja putri tentang anemia adalah *pretest* (36,0667), *posttest* (39,9000). Ada pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. $P < (0,05)$.

Media Instagram dalam penelitian ini dapat dijadikan media alternatif sumber informasi tentang anemia di sekolah.

Kata Kunci : Media Instagram, Anemia, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

Iron deficiency in the body or called anemia is a nutritional problem that occurs in young women in Indonesia. Anemia is a decrease in the quantity of red blood cells in the circulation or the amount of hemoglobin below the normal limit. The impact of anemia is decreased ability and concentration in learning in school, can interfere with physical growth and brain development, and risk of experiencing decreased immune system. One way to deliver health education about anemia is to use Instagram social media. This study aims to determine the effect of using Instagram social media as an educational media on knowledge and attitudes about anemia in adolescent girls in SMAN 4 Bengkulu City.

This type of research is quantitative research with a research design *Pre-Experimental* and *One Group PretestPosttest* and *design*. *The sampling* used was *purposive sampling* with a total of 30 female teenage respondents at SMA Negeri 4 Bengkulu City. Data analysis using the test *Wilcoxon*.

The results of the average analysis of adolescent girls' knowledge about anemia are *pretest* (6.9333), *posttest* (9.8667). While the average attitudes of young women about anemia are *pretest* (36.0667), *posttest* (39.9000), there is an influence of the use of social media Instagram as an educational media on knowledge and attitudes of anemia in young women in SMA Negeri 4 Bengkulu City. $P < (0.05)$.

Instagram media in this study can be used as alternative media sources of information about anemia at school.

Keywords : Instagram Media, Anemia, Knowledge, Attitude.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Decky Nomiaji

NIM : P05170116008

Judul Penelitian : "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu"

Program Studi : Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,2020
Yang menyatakan




Decky Nomiaji
NIM. P0 5170116 008

RIWAYAT PENULIS



Nama : Decky Nomiaji
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 01 Desember 1997
Alamat : Jl. Timur Indah1 no104 rt5/rw5 Kelurahan Sidomulyo
Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
Motto : Sabar Selagi Mudah Kenapa Harus Dipersulit
Anak : Kedua
Jumlah Saudara : 2 (Dua)
Nama Ayah : Turyono S.Sos.
Nama Ibu : Sunarmi S.Sos.
Alamat : Jl. Timur Indah1 no104 rt5/rw5 Kelurahan Sidomulyo
Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
No HP : 082371282499
Email : deckynomiaji@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 60 Bengkulu Tahun 2010
2. SMP Negeri 18 Bengkulu Tahun 2013
3. SMA Negeri 04 Bengkulu Tahun 2016

MOTTO

- Jangan dengarkan apa yang orang lain katakan tentang keburukan mu tapi buktikan kebaikan mu yang membuat orang lain mengakui mu
- Lihat kebaikan orang sekarang bukan keburukannya di masa lalu
- Bila bisa dipermudah mengapa harus dipersulit
- Yang dirawat tak akan berhianat.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ibu (Sunarmi)... Ayah (Turyono),,,Terimakasih....

we always loving you... (ttd.Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Adekku (Septa Rahmila) makasih ya atas doa dan dukungannya, walaupun kita sering bertengkar tapi hal itu menjadi warna yang tidak akan tergantikan, maaf belum bias jadi panutan yang baik tapi aku akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk mu.

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan 2016'

Buat sahabat sekaligus saudara selama Berada di bangku perkuliahan Alsa (Abang Adek), (Gafur (Gob), Rizqy(Iip), Rendy, Diki, Arif (Om Kull), Bayu, Maxum (Max), Armadi (Diks), Elisabet (Itam). Terima kasih sudah mewarnai kehidupan ku diempat tahun terakhir ini, terima kasih kalian yang selalu ada. Sangat bersyukur dipertemukan kalian semua yang menerima segala keegoisanku, kekanak2an ku, serta kebacotanku hehe pasti ku akan sangat merindukan kalian yang selalu membuat kosan Rendy gaduh, rame, kalian juga akan merindukan semua it. inilah perjalanan hidup kawan saat ada pertemuan pasti ada perpisahan dan perpisahan itu sudah semakin dekat dengan kita. Aku berharap semoga kita depertemukan kembali dengan kehidupan yang lebih baik. Kata orang masa putih abu masa yang paling indah tapi bagiku masa kuliah ngga kala indah itu semua karna ada kalian sahabat ku. Terima kasih Brother-brotherku

Dan spesial untuk Shren Cahya HF terimakasih sudah menemani dari masa putih abu-abu, semoga semua yang kita impian kita terwujud aamiin. Vella dan Nanda S terima kasih sudah menjadi adek asuh dan motivasi kalian semua dik hehe, maafkan kakak belum bisa menjadi kk asuh yang baik untuk kalian semangat kuliahnya adek-adek asuh kakak dan khusus untuk Nanda semangat skripsi tahun depan dan semoga kalian berdua cepat wisuda juga hehe.. Amiiin ya robbal'amin

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!! Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua orang-orang yang ku sayangi, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan Kehadirat Tuhan Allah SWT, atas nikmat sehat, ilmu dan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Penegtahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*”.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mendapatkan bimbingan dan bantuan baik materi maupun nasehat dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
2. Bunda Linda, SST., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi
3. Bunda Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes, selaku pembimbing I, dalam penyusunan skripsi penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Bunda Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes selaku pembimbing II, dalam penyusunan skripsi penelitian ini telah meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik

5. Seluruh dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan baik
7. Seluruh teman-teman DIV Promosi Kesehatan yang sudah berjuang bersama hingga hari ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun penyusunan, oleh karena itu saya mengharapkan saran dan bimbingan dari berbagai pihak agar saya dapat berkarya lebih baik dan optimal lagi di masa yang akan datang.

Saya berharap semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat membawa perubahan positif terutama bagi saya sendiri dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT PENULIS.....	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Anemia	9
B. Pendidikan Kesehatan	12
C. Pengetahuan	14
D. Sikap	20
E. Remaja.....	27
F. Media Promosi Kesehatan.....	29
G. Media Instagram.....	31
H. Konsep Akun Instagram.....	35
I. Kerangka Teori.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	38
B. Kerangka Konsep	39
C. Definisi Operasional.....	39

D. Populasi dan Sampel	41
E. Rencana Tempat dan Waktu Penelitian	42
F. Instrument dan Bahan Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Pengolahan Data	44
I. Analisi Data.....	45
J. Alur Penelitian	46
K. Etika Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keaslian Penelitian.....	7
3.1 Definisi Oprasional	39
4.1 Karakteristik Responden	52
4.2 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	52
4.3 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi	53
4.4 Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram	54

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	36
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Kerangka Konsep	39
3.3 Alur Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap
- Lampiran 5 : Media Instanemia
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Ethical Clearance
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan zat besi pada tubuh atau disebut dengan anemia merupakan masalah gizi yang terjadi pada remaja putri di Indonesia. Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada dibawah batas normal (Corwin, 2009). *World Health Organization* (WHO, 2011), remaja putri merupakan kelompok risiko tinggi yang mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, hal ini disebabkan karena kebutuhan zat besi memuncak pada usia 14-15 tahun, sedangkan remaja putra satu atau dua tahun berikutnya (Silalahi, 2016).

Kejadian anemia pada remaja putri dinegara berkembang adalah 27% dari total remaja putri (WHO, 2010). Anemia pada wanita di Indonesia yaitu sebesar 23,9%, sedangkan pada wanita dengan kelompok umur 15-24 tahun yaitu sebesar 18,4% (Risikesdas, 2013), pada kelompok umur yang samantahun 2016 yaitu sebesar 25% sedangkan Risikesdas 2018 menunjukkan hasil sebesar 84,6% dikelompok umur yang sama. Artinya, jumlah angka anemia yang terjadi dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang tinggi. Provinsi Bengkulu dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri sebesar 47,05% kelompok umur 15-24 tahun (Profil Kesehatan Indonesia 2018). Data dinas kesehatan kota Bengkulu tahun 2018 menunjukkan 200 orang penderita anemia pada wanita di semua kelompok

umur. Laporan kesehatan kegiatan anak di sekolah tingkat SMA didapatkan hasil sebanyak 70 remaja putri mengalami anemia. Angka anemia remaja putri tertinggi adalah diwilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa yaitu sebesar 24 orang atau 34,8% (Dinkes Kota Bengkulu, 2018). Survei awal yang dilakukan pada tanggal 2-6 Desember 2019 yang dilakukan di lima Sekolah Menengah Atas di kota Bengkulu didapatkan hasil bahwa SMA Negeri 4 Bengkulu merupakan sekolah dengan kejadian anemia pada remaja putri terbanyak yakni 29 siswi putri.

Di Indonesia penanggulangan masalah anemia masih menemui hambatan diantaranya keterbatasan dana, jalur distribusi, mutu pelayanan, komunikasi informasi dan edukasi (KIE), serta sikap kurang patuh. (Wijianto, 2004). Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht) yang rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Batas kadar Hb remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang dari 12 gr/dl (Tarwoto, dkk, 2010).

Anemia yang terjadi pada remaja putri saat menstruasi dapat menyebabkan nyeri haid bertambah berat. Jumlah darah yang dikeluarkan oleh penderita anemia juga lebih banyak (Wahyuningsih, dkk, 2014). Akibat

lain yang ditimbulkan bagi remaja yaitu menurunnya kemampuan serta konsentrasi dalam belajarnya di sekolah, dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, serta beresiko mengalami daya tahan tubuh yang menurun (Sediaoetama, 2010)

Penelitian Martini (2015) dan Basith *et al.* (2017) menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri antara lain status gizi, pengetahuan tentang anemia, lama menstruasi, dan panjang siklus menstruasi. Terdapat beberapa cara untuk mencegah kejadian anemia, salah satunya melalui pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Hasil penelitian Sasmita (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anemia pada kelompok yang mendapatkan pendidikan gizi serta menyatakan bahwa terdapat perbedaan perubahan perilaku makan remaja putri pada kelompok intervensi.

Pendidikan kesehatan tentang anemia dapat disampaikan melalui beberapa metode dan media menurut Supariasa (2012) metode pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, diskusi panel, curah pendapat, demonstrasi, bola salju, bermain peran dan permainan simulasi, media yang digunakan yaitu media sosial dan media visual. Menurut Zulaekah (2012) menyatakan bahwa media visual lebih lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan gizi, karena media visual merupakan suatu media statis mengutamakan pesan pesan dalam bentuk visualisasi, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar

atau foto dalam bentuk tata warna. Pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media aplikasi instagram.

Hasil survei pengguna teknologi informasi dan komunikasi oleh Kominfo (2017) sebanyak 97,5% dari siswa SMA yang menggunakan media sosial. Berdasarkan jenis kelamin pengguna media sosial perempuan yaitu 93,68% . Penelitian yang dilakukan oleh Helou dan Rahim (2011) menyatakan bahwa situs jejaring sosial memiliki pengaruh positif terhadap pengaruh akademik mahasiswa hal ini terjadi karena pada kenyataannya, situs jejaring sosial dapat digunakan dalam berbagai kegiatan akademik seperti berkomunikasi dengan pihak kampus, berinteraksi dengan dosen serta diskusi dengan teman satu kelas mengenai topik yang relevan dengan pembahasan pada tiap mata kuliah.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digemari dan digunakan oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Instagram memiliki berbagai macam fitur seperti *fitur live*, *fitur filter digital foto*, *fitur share location*, *fitur stories*, dan fitur-fitur lainnya (Siregar, 2018). Survei Ekosistem Device, Network & Apps (DNA) pada tahun 2016 menyebutkan instagram digunakan oleh 82,6%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) menunjukkan bahwa siswa siswi kelas XI terdapat peningkatan pengetahuan melalui media sosial sebesar 11.44 sementara media leaflet sebesar 10. 14.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin ingin mengetahui pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Terjadinya angka peningkatan anemia pada remaja putri dalam lima tahun terakhir yakni 2013-2018 sebesar 18,4% - 84,6%, SMA Negeri 4 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan kejadian anemia remaja putri terbanyak yakni 29 siswi, oleh karena itu pernyataan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi usia, dan pendidikan orang tua.
- b. Diketahui rata-rata Pengetahuan remaja putri SMAN 4 Kota Bengkulu tentang anemia sebelum dan setelah diberikan intervensi.

- c. Diketahui rata-rata Sikap remaja putri SMAN 4 Kota Bengkulu tentang Anemia setelah dan sebelum diberikan intervensi.
- d. Diketahui pengaruh Media aplikasi Instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di SMAN 4 Kota Bengkulu tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh Media aplikasi Instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di SMAN 4 Kota Bengkulu tahun 2020.

2. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang.

3. Peneliti Lainnya

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta media latihan untuk mengaplikasikan teori – teori dan konsep selama masa perkuliahan dengan membuat penelitian pengaruh Media aplikasi Instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia di SMAN 4 Kota Bengkulu tahun 2020.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Martni, 2015 Faktor-faktor yang Berhubungandengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MAN 1 Metro	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian diperoleh kejadian anemia berjumlah 40% dari 115 responden. Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan factor-faktor yang berhubungan dengan anemia adalah status gizi ($p=0,009$), pengetahuan ($p=0,048$), pendidikan ibu ($p=0,036$).	Jenis Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
2.	Abdul Basith, dkk, 2017 Fakto-faktor yang Menghubungkan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan anemia ialah lama menstruasi ($p=0,003$), panjang siklus menstruasi ($p=0,004$), tingkat pendidikan orang tua (ibu) ($p=0,000$), dan tingkat pendapatan orang tua ($p=0,000$). Faktor yang tidak berhubungan dengan anemia adalah status gizi ($p =0,064$).	Jenis Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
3.	Anggit Sena Sasmita, 2015 Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Perilaku pada Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi Dengan Media Komik	<i>Quasy Experiment</i>	terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan anemia pada kelompok yang mendapatkan pendidikan gizi ($p=0,000$). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan perubahan perilaku makan remaja putri pada kelompok intervensi ($p=0,021$).	Rancangan Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
4.	Ayu Tri Wahyuni, 2018 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu	<i>Quasy Experiment</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial instagram terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah	Rancangan Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu

5.	Ayulia Fardila Sari, 2019 Promosi Kesehatan “Sadari” Menggunakan Instagram pada Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Andalas	<i>Quasy Experiment</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial instagram terhadap pengetahuan mahasiswi putri tentang Sadari	Rancangan Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
----	--	-----------------------------	--	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anemia

1. Pengertian

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah (eritrosit). Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya sesuai dengan penyebabnya (Kemenkes RI, 2016).

2. Etiologi Anemia

Beberapa jenis anemia dapat diakibatkan oleh defisiensi zat gizi, infeksi, atau genetik. Antara lain sebagai berikut (Beiawan, 2013) :

- a. Anemia Aplastik (*Aplastic*), terjadi karena keturunan kemampuan produksi sel darah merah oleh susum tulang.
- b. Anemia Hemolitik (*Hemolytic anemia*) disebabkan sel darah merah yang lebih cepat mengalami kerusakan.

- c. Anemia Sel Sabit (*Sickle Cell Anemia*) terjadi karena kelainan sel darah merah akibat kerusakan genetik.
- d. Anemia akibat Penyakit Kronis (*Anemia of Chronic Disease*), misalnya karena cacing parasite yang memanfaatkan zat gizi dan menyebabkan pendarahan pada pembuluh darah serta menurunkan zat absorpsi. Infeksi pada penderita malaria menyebabkan malaria dengan cara merusak sel darah merah yang baru.

Keempat jenis anemia tersebut didalam populasi umumnya berjumlah sangat sedikit, yang paling sering terjadi adalah anemia yang disebabkan kekurangan asupan zat besi dan zat gizi lain serta rendahnya tingkat penyerapan zat besi.

Dalam hal ini anemia terjadi karena berbagai penyebab yang berbeda disetiap wilayah/Negara. Akan tetapi yang paling sering terjadi anemia disebabkan oleh (Briawan, 2013) :

- a. Rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi pangan sumber zat besi. Zat gizi lain yang terjadinya anemia adalah kekurangan vitamin A, C, Folat, Riboflavin, dan B12.
- b. Penyerapan zat besi yang rendah disebabkan komponen terhambat didalam makanan seperti fitat. Rendahnya zat besi pada pangan nabati, menyebabkan zat besi tidak dapat diserap dan digunakan oleh tubuh.
- c. Malaria, terutama pada anak-anak dan wanita hamil.
- d. Parasit, seperti cacing (*hookworm*) dan lainnya.

- e. Infeksi, akibat penyakit keronis maupun sistemik (misalnya HIV/AIDS).
- f. Gangguan genetic, seperti hemoglobinopati dan *sickle cell trait*.

3. Tanda dan Gejala

Gejala anemia secara umum adalah sebagai berikut, antara lain (Briawan, 2013) :

- a. Cepat lelah
- b. Pucat (kulit, bibir, gusi, mata, kulit kuku, dan telapak tangan)
- c. Jantung berdenyut kencang saat melakukan aktifitas ringan.
- d. Napas tersengal/pendek saat melakukan aktifitas ringan.
- e. Nyeri dada
- f. Pusing dan mata berkunang
- g. Cepat marah (mudah rewel pada anak)
- h. Tangan dan kaki dingin atau mati rasa

4. Dampak

Kejadian anemia tidak terlepas dari masalah kesehatan lainnya, bahkan dampaknya dinilai sebagai masalah yang sangat serius terhadap kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kejadian anemia adalah (Briawan, 2013) :

- a. Kematian ibu hamil dan bayi baru lahir, kematian tersebut disebabkan anemia tingkat rendah dan sedang.
- b. Anemia pada wanita hamil mengakibatkan berat bayi lahir rendah dan rawan untuk meninggal sebelum dan sesudah lahiran.

- c. Kekurangan zat besi, akan menurunkan produktifitas kerja pada orang dewasa (*physical activity*).
- d. Pada anak sekolah menyebabkan keterbasan perkembangan kognitif (*school achievement*) sehingga prestasi sekolah menurun.

5. Cara Pencegahan

Pencegahan anemia dapat mengkonsumsi vitamin yang berperan penting dalam memelihara fungsi sel darah merah dalam tubuh yaitu, (Briawan, 2013) :

- a. Vitamin A, asam folat, vitamin B12, riboflavin, dan vitamin B6 diperlukan untuk produksi sel darah merah didalam sumsum tulang.
- b. Anti oksidan berupa vitamin C dan E melindungi sel darah merah dari kerusakan radikal bebas.
- c. Riboflavin, vitamin A, vitamin C mencegah anemia dengan meningkatkan penyerapan zat besi, atau membantu mobilisasi zat besi dari simpanan didalam tubuh.

B. Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan menurut (Fitriani S, 2011) adalah suatu proses atau upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan serta pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat.

Pendidikan kesehatan adalah suatu sumber informasi juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Di dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping masukannya sendiri juga metode materi atau pesannya pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau alat peraga pendidikan. Agar dicapai suatu hasil optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis. Hal ini berarti, bahwa untuk masukan (sasaran pendidikan) tertentu, harus menggunakan cara tertentu pula, materi juga harus disesuaikan dengan sasaran, demikian juga alat bantu pendidikan disesuaikan. Untuk sasaran kelompok, metodenya harus berbeda dengan sasaran massa dan sasaran individual. Untuk sasaran massa pun harus berbeda dengan sasaran individual dan sebagainya. (Subejo, 2010)

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Adapun tujuan pendidikan kesehatan menurut (Fitriani S, 2011) dibagi menjadi dua yaitu untuk merubah perilaku individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat, merubah perilaku yang kaitannya dengan budaya, misalnya sikap dan perilaku merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah kebiasaan, adat istiadat, tata nilai atau norma.

3. Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut (Fitriani S, 2011), metode pendidikan kesehatan adalah teknik yang menggunakan berbagai pendekatan penyesuaian karakteristik sasaran untuk meningkatkan perilaku sehat. Metode dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kedudukan seperti metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebagai perangsang yaitu metode dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai bagian dari motivasi agar peserta didik dengan cepat menerima informasi baru, ide, gagasan, pendapat dan hasil temuan dari pembicara.

Metode sebagai strategi pengajaran bahwa seseorang pengajar harus memiliki strategi pengajaran supaya peserta didik bisa belajar dengan efektif dan efisien. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, pembelajaran membutuhkan tujuan yang jelas. Pencapaian tujuan pembelajaran di pengaruhi oleh faktor pengajar dan peserta didik.

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo S, 2010)

2. Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif

Menurut (Notoatmodjo S, 2010) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan seseorang dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran pengetahuan secara langsung dapat dilakukan dengan teknik wawancara, sedangkan pengukuran pengetahuan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis menggunakan angket. Pengukuran pengetahuan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hal-hal yang telah diketahui. (Notoatmodjo S, 2010)

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo S, 2010) yaitu :

a. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

b. Kultur (budaya, agama)

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

d. Pengalaman

Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kategori penilaian pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan kriteria sebagai berikut, yaitu diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor pengetahuan tertinggi adalah 10 dan terendah adalah 0. Pengukuran pengetahuan ini berkaitan dengan pengetahuan tentang anemia.

5. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Sihotang(2017) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia defisiensi besi mayoritas berada pada kategori

pengetahuan cukup yaitu sebanyak 73 responden (77,7%), diikuti dengan kategori baik sebanyak 18 responden (19,1%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (3,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hayati (2010) di MAL IAIN Medan yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi mayoritas berpengetahuan cukup.

Pengetahuan remaja putri mengenai anemia defisiensi besi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi mayoritas diperoleh informasi dari media (elektronik, cetak, internet) (50%), dari guru (25,5%), dari keluarga (16%), dari petugas kesehatan (7,4%), dan dari teman (1,1%). Hal ini dapat dikarenakan sumber informasi berupa media massa adalah media informasi yang cukup berkembang dan mudah diakses sehingga dapat kita lihat bahwa sebagian masyarakat menggunakan media (elektronik, cetak, internet) sebagai sumber informasi. Selain itu, guru, keluarga, dan teman merupakan orang terdekat bagi individu untuk mendapatkan informasi. Senada dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain, dalam kaitannya dengan hal ini adalah guru, keluarga, teman dan petugas kesehatan.

Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain, pengetahuan yang baik akan

mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas remaja putri berpengetahuan cukup (77,7%). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri tentang anemia defisiensi besi. Hal ini dapat dimaklumi karena memang didalam kurikulum sekolah tidak terdapat topik yang membahas tentang anemia defisiensi besi secara khusus. Faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah faktor lingkungan dan pengalaman individu itu sendiri. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu. Dari pengalaman individu akan belajar yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Azwar, 2005).

D. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo S, 2010). Struktur sikap terdiri atas 3 komponen menurut (Azwar, 2009) yaitu :

a. Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap

b. Komponen afektif (*affective*)

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen konatif (*conative*)

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

2. Tingkatan Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2010) seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari

sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Sikap

Menurut (Azwar, 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

a. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita

hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

c. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kesuannya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Faktor emosi dalam diri individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

4. Pengukuran Sikap

Menurut (Notoatmodjo S, 2010) pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu

objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner. Kuesioner mengacu pada skala likert dengan bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. (Alimul, 2009)

Sikap dapat bersifat positif dan negatif (Azwar, 2009) :

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu
- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu

5. Sikap Remaja Putri Tentang Anemia

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2017), sikap responden mengenai anemia defisiensi besi adalah berkategori baik (40,4%), cukup (59,6), dan tidak ada responden yang berkategori kurang. Sikap remaja putri ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayati (2010) yang meneliti pengetahuan dan sikap remaja putri dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi di MAL IAIN Medan yang hasilnya adalah sikap remaja putri mengenai anemia defisiensi besi yang mayoritas berkategori cukup (68%), berkategori baik (16%), dan masih adanya remaja putri yang memiliki sikap berkategori kurang (14%). Hal ini sesuai dengan Purwanto (1999) yang menyatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan arena itu pula

sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu. Sehingga berdasarkan hal ini sikap remaja putri tentang anemia defisiensi besi berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi yang mereka dapatkan tentang anemia defisiensi besi bersumber dari media (cetak, elektronik, internet) sebanyak 47 responden (50%). Menurut Azwar (2005), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pendidikan, agama, dan media massa. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam bentuk opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, bila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

Sikap merupakan suatu pandangan, tetapi dalam hal itu masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang. Pengetahuan terhadap anemia defisiensi besi tidak sama dengan sikap terhadap anemia defisiensi besi.

Pengetahuan saja belum menjadi penggerak, seperti halnya pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu obyek baru menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai dengan kesediaan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap obyek itu (Purwwanto, 1999). Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas remaja putri memiliki sikap dalam kategori cukup, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan yang diperoleh remaja putri tentang anemia defisiensi besi.

Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Jika seseorang telah mendengar tentang anemia defisiensi besi, maka pengetahuan ini akan membawa seseorang tersebut untuk berpikir dan berusaha untuk mencegah agar tidak terkena anemia defisiensi besi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sihotang, dkk (2017) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup (77,7%) dan mayoritas bersikap cukup pula (59,6%).

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang artinya tumbuh atau berkembang untuk mencapai kematangan (Ariswanti,2017). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik secara fisik, mental, maupun peran sosial (Miranda,2016).

Daryo (2004) menggolongkan remaja dalam tiga tahap, yakni :

a. Remaja awal usia (13-14 tahun)

Umumnya pada masa ini individu telah duduk dibangku SMP.

b. Remaja tengah usia (15-17 tahun)

Umumnya dimasa ini, individu telah duduk di bangku SMA.

c. Remaja akhir, usia (18-21 tahun)

Umumnya mereka yang disebut remaja akhir sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau sudah lulus SMA dan adapula yang sudah bekerja.

Karakteristik umum perkembangan remaja ini merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga perlunya perhatian dan pendidikan

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Adapun yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain seperti pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status sosial,

ekonomi, kesehatan, serta pengaruh lingkungan sangat rentan dalam pengaruh perkembangan remaja (Ariswanti, 2017).

3 . Perkembangan Remaja dan Tugasnya

Tugas dan perkembangan pada remaja didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku antara dewasa serta dapat menyikapi kondisi yang ada pada lingkungan sekitar (Ariswanti,2017).

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan sifat
- c. Mampu menerima dan memahami peran orang dewasa
- d. Memcapai kemandirian emosional
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- f. Mengembangkan perilaku tanggung jawab

F. Media Promosi Kesehatan

1. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran

untuk menyampaikan informasi kesehatan dan arena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3, yaitu :

a. Media cetak Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain :

- 1) *Booklet*, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku
- 2) *Leaflet*, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat
- 3) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti *leaflet*, tetapi tidak berlipat
- 4) *Flip chart* (lembar balik)
- 5) Rubrik atau tulisan-tulisan surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan
- 6) Poster yaitu bentuk media cetak yang berisikan pesan kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat umum, atau kendaraan umum
- 7) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya, antara lain :

- 1) Televisi
 - 2) Radio
 - 3) Video
 - 4) *Slide*
 - 5) Film strip
- c. Media papan (*billboard*)

Papan (*billboard*) yang dipasang ditempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan. Media papan disini juga mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum (bus dan taksi).

G. Media Instagram

1. Definisi Instagram

Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam dalam tampilannya, sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan jaringan internet dengan cepat, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu instagram berasal dari kata “*insta-telegram*” (Putri,2013).

Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media social yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi

hamper sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistic dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012).

2. Fitur – Fitur Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sebagai foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan *filter digital* untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya keberbagai layanan media social, termasuk milik instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah pada tampilan utama aplikasi instagram (Atmoko, 2012) yaitu sebagai berikut :

a. *Home Page*

Halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah keatas, kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya memberikan foto-foto terbaru.

b. *Comments*

Sebagai layanan jejaring sosial instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di instagram dapat dapat memberikan komentar terhadap foto dari kiriman pengguna instagram yang lain, caranya

tekan ikon bertanda balon komentar dibawah foto, kemudian tuliskan pesan dan kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol kirim.

c. *Explore*

Merupakan tamoilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukan ke dalam *explore feed*.

d. *Profil*

Pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah pengikut dan jumlah mengikuti.

e. *News Feed*

Fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu “Following” dan “News”. Tab “Following” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna ikuti, maka tab “News” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

3. Kelebihan Instagram

Media sosial Instagram memiliki kelebihan (portal ilmu komunikasi Indonesia, 2017), berikut merupakan delapan kelebihan media social Instagram yaitu :

- a. Sumber informasi, lebih mudah dan cepat didapatkan serta lebih transparan. Informasi yang dapat ditemukan di social media sangat beragam, mulai dari bahan pekerjaan, pendidikan, masakan, hingga bahan pembahasan ringan pada kehidupan sehari-hari.
- b. Media komunikasi, dengan jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relative murah.
- c. Memperluas pergaulan, terhubung dengan teman lama ataupun membuat pertemanan baru dengan mudah bertukar informasi ataupun data seperti foto/video dengan mudah dan cepat.
- d. Ajang promosi dengan yang lebih luas, mudah, murah namun terfokus.
- e. Sebagai media hiburan.
- f. Membangun opini atau mengemukakan pendapat secara luas.
- g. Mempelajari sesuatu baru dengan mudah namun
- h. Kesempatan menjadi orang yang berbeda dan membangun rasa percaya diri seseorang dalam bersosialisasi.

Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut

dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut (Sari, 2014).

Internet merupakan salah satu media informasi yang banyak digunakan oleh kalangan remaja saat ini. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 diketahui bahwa 123,7 juta atau sekitar 51,8% penduduk Indonesia menggunakan layanan internet. Sebesar 75,5% pengguna internet berada pada usia 10-24 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan, pengguna internet terbanyak adalah mahasiswa sebesar 89,7%. Jenis konten yang diakses oleh pengguna internet terbanyak adalah media sosial yaitu sebesar 97,4%. Besarnya jumlah remaja yang menggunakan media sosial harus bias dimanfaatkan oleh pemerintah ataupun petugas kesehatan untuk menyebarluaskan informasi terkait kesehatan.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk instagram sendiri (Irwandi, 2016). *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer saat ini. Berdasarkan data statistik saat ini APJII pada tahun 2016,

instagram merupakan konten media sosial kedua yang paling banyak diikuti setelah *facebook*, yaitu sebanyak 19,9 juta kunjungan 15%.

H. Konsep Akun Instagram

1. Nama Akun

Penamaan akun dibuat untuk mempermudah pengguna instagram dalam mengenali akun tersebut serta mempermudah dalam pencarian. Dalam penelitian ini akun instagram akan diberi nama “InstaNemia” yang merupakan akronim dari instagram anemia yang dalam hal ini merupakan gambaran singkat dari isi akun tersebut.

2. Tujuan

Pengguna instagram mendapatkan promosi kesehatan berupa edukasi tentang anemia pada remaja putri.

3. Sasaran

Sasaran edukasi kesehatan dalam akun ini merupakan remaja putri siswi kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

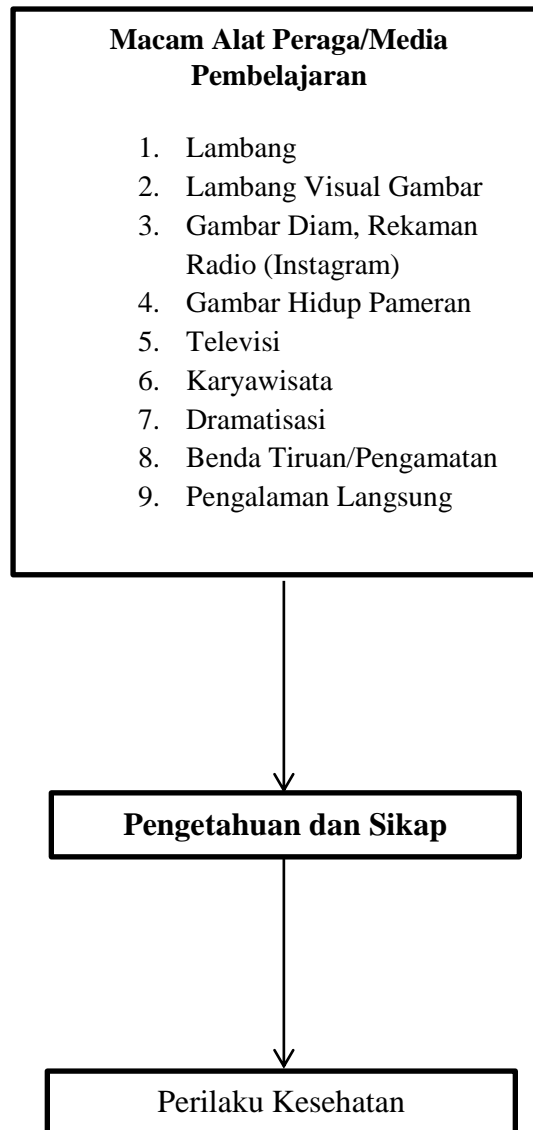
4. Frekuensi

Pemberian edukasi dalam akun ini dilakukan sebanyak tujuh kali dalam satu Minggu yakni satu kali dalam satu hari, setiap *upload* terdiri dari 1 hingga 3 slide.pemberian materi diberikan pukul 20.00 WIB karna menurut sebuah penelitian dari *University of Nevada-Reno* yang diterbitkan dalam

Frontiers in Human Neuroscience menunjukkan bahwa sebenarnya, seorang pelajar cenderung mampu mengoptimalkan daya ingatnya untuk belajar dan memperdalam informasi paling efektif pada saat pukul 11 pagi hingga 21.30 malam (Kumaran, 2018).

I. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan, kerangka teori dari penelitian ini adalah :



Bagan. 2.2 Kerangka Teori

Sumber: Teori Kerucut Edgar Dale dalam Arsyad (2013).

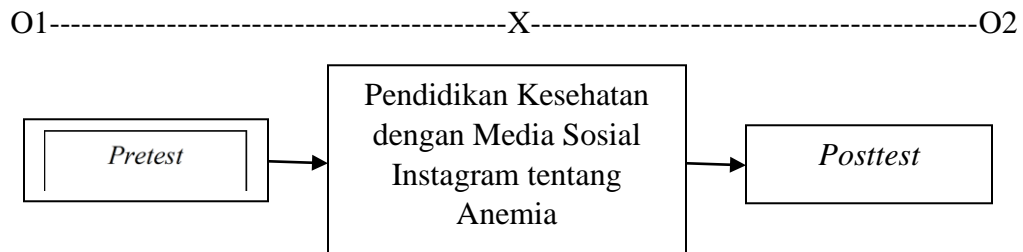
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*).

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- O1 : Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Menengah Atas sebelum dilakukan intervensi
- X : Memberikan intervensi Pendidikan Kesehatan dengan Media Sosial Instagram tentang Anemia sebanyak tujuh kali dalam satu Minggu dengan frekuensi satu kali satu hari
- O2 : Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Menengah Atas sesudah dilakukan intervensi

B. Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel *independent* (variabel bebas) yaitu pendidikan kesehatan, sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu pengetahuan dan sikap tentang diare pada anak sekolah menengah atas.

Digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definis Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri siswi sekolah menengah atas	Skor pengetahuan remaja putri tentang anemia, meliputi : 1. Pengertian aemia 2. Jenis-jenis anemia 3. Penyebab anemia 4. Gejala anemia 5. Dampak anemia 6. Cara pencegahan	Lembar Kuesioner	Berisi 10 pertanyaan, dengan 3 pilihan jawaban Kategori penilaian Rata-rata skor : Sebelum = 0-10 Sesudah = 0-10	Mean Pre : 6,93 Mean Post : 9,86	Rasio

anemia					
7. Makanan yang baik untuk penderita anemia					
Sikap	Skor sikap remaja putri tentang anemia, meliputi :	Lembar Kuesioner	Berisi 10 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban	Mean Pre : 26,06 Mean Post : 39,9	Rasio
Sikap tentang anemia pada remaja putri siswi sekolah menengah atas	1. Bagaimana sikap remaja putri tentang anemia 2. Sikap pencegahan anemia 3. Sikap terkait dampak anemia		Kategori penilaian : Bobot skor : Pertanyaan positif : (SS) = 4 (S) = 3 (TS) = 2 (STS) = 1 Pertanyaan negatif : (STS) = 4 (TS) = 3 (TS) = 2 (SS) = 1	(Sugiyono, 2018)	
Media Instagram	Merupakan aplikasi media sosial untuk berbagi informasi melalui media digital tentang anemia.	-	-	-	-

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 166 orang

2. Sampel

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang dihitung menggunakan rumus hitung sampel beda mean (Nursalam, 2010):

$$= \left[\frac{Z\alpha \cdot S}{E \cdot X_o} \right]^2$$

Keterangan:

n : Besar sampel

$Z\alpha$: Nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

S : Standar deviasi dari penelitian sebelumnya (0,5)

E : Ketepatan relative yang diinginkan = 5% (0,05)

X_o : Rata-rata pengetahuan sebelumnya = 4,18

Nilai $X_o = 4,18$ dan $S = 0,05$ berdasarkan penelitian (Sari, 2019).

Perhitungan sampel:

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 0,5}{0,05 \cdot 4,18} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{0,98}{0,20} \right]^2$$

$$n = [5]^2$$

$$n = 25 + 20\% = 30 \text{ orang.}$$

Berdasarkan rumus diatas, didapat besar sampel 30 orang, cara pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Untuk memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar terdapat kriteria *inklusi*. Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau untuk diteliti. Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab.

Kriteria *Inklusi* :

- a. Siswi kelas XI yang bersedia menjadi responden
- b. Siswi yang memiliki akun Instagram

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober 2019 – Maret 2020.

F. Instrument dan Bahan Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/pernyataan terstruktur telah tervalidasi dan reliabel. Bahan akun Instagram.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum siswi serta mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada anak sekolah menengah atas. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo , 2012).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan secara langsung melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 2, 3, 4, 5, 7 Kota Bengkulu.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. Editing Data

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data

2. Coding Data

Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar tabel kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

3. Tabulating

Tabulating adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan.

a. *Processing*

Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis

b. *Cleaning*

Cleaning yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer ada kesalahan atau tidak. Dalam pengolahan ini tidak ditemukannya kesalahan atau kekeliruan.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistic, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa data *univariat* dan *bivariat* :

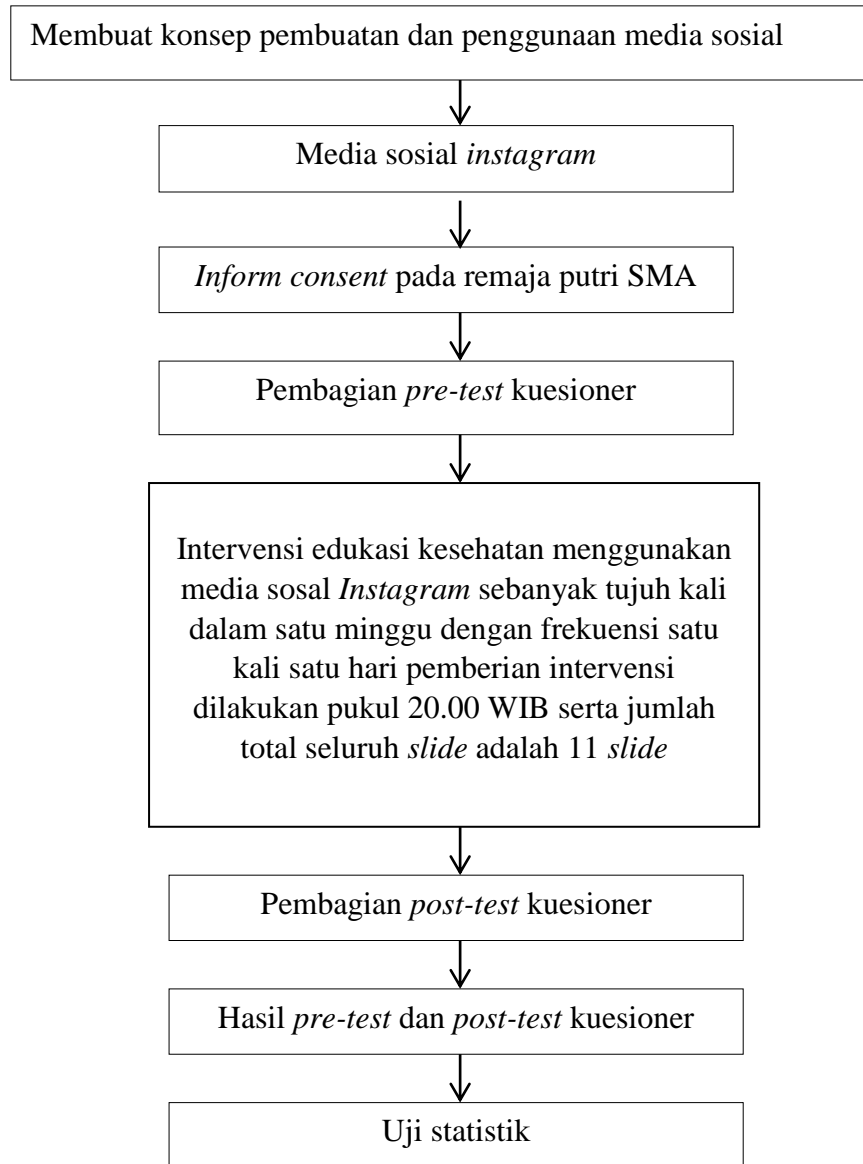
1. Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel *independent* (Pendidikan Kesehatan) terhadap variabel *dependent* (Pengetahuan dan Sikap) mengenai anemi. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Instagram terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada anak sekolah menengah atas.

2. Analisa *Bivariat*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media Instagram terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada anak sekolah menengah atas. Berdasarkan uji normalitas data yakni data distribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan adalah uji *wilcoxon*

J. Alur Penelitian



Bagan 3.2 Alur Penelitian

K. Etika Penelitian

Menurut (Notoadmodjo, 2012), penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Oleh sebab itu, maka dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika yang disebut etika penelitian. Adapun status hubungan antara peneliti dengan yang diteliti dalam konteks ini adalah masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajibannya.

Secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut :

1. Hak dan kewajiban responden:

a. Hak untuk dihargai privacy-nya:

Privacy adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privacy atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian di tempat kediamannya masing-masing. Seorang tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang kerumahnya, lebih-lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas merampas privacy orang atau responden tersebut.

b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan:

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau

pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti, yaitu dengan merahasiakan informasi dari masing-masing responden maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu saja.

- c. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan. Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawab terhadap akibat tersebut.

- d. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

Apabila semua kewajiban telah dilakukan, dalam arti telah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti atau pewawancara, responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi.

- e. Kewajiban responden

Setelah adanya inform consent dari responden atau informan, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti atau pewawancara berupa kewajiban responden untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Tetapi selama belum ada inform consent, responden tidak ada kewajiban apa pun terhadap peneliti atau pewawancara.

2. Hak dan kewajiban peneliti:

a. Bila responden bersedia diminta informasinya (menyetujui informed consent), peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapny dari responden atau informan.

b. Menjaga *privacy* responden:

Peneliti atau pewawancara harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa diganggu *privacy*-nya

c. Menjaga kerasiaan responden:

Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaannya.

d. Memberikan kompensasi:

Apabila informasi yang diperlukan telah diperoleh dari responden atau informan maka peneliti atau pewawancara juga memenuhi kewajibannya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari proses pengambilan data yang diambil melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Februari sampai 31 Maret 2020 di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Tahap pertama, penelitian ini diawali dengan memberikan kuesioner kepada remaja putri yang bersedia untuk menjadi responden dengan mengisi surat persetujuan menjadi responden. Lembar kuesioner diberikan untuk menilai skor *pre test* pada remaja putri terhadap pengetahuan dan sikap tentang Anemia. Setelah remaja putri selesai mengisi kuesioner, peneliti memberikan arahan terhadap responden tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu 1 hari setelah diberikan kuesioner tersebut akan dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan media sosial Instagram.

Tahap kedua, intervensi dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan tentang anemia dengan menggunakan media sosial Instagram melalui akun Instanemia. Pengikut akun tersebut merupakan responden dalam

penelitian ini edukasi diberikan setiap pukul 20.00 WIB, absensi responden dilakukan dengan cara melihat jumlah like dari postingan. Intervensi ini dilakukan selama satu Minggu dari tanggal 20 Februari sampai 26 Februari 2020

Tahap ketiga, setelah satu Minggu diberikan intervensi kemudian peneliti memberikan kuesioner *post test*, untuk menilai skor pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji signifikansi pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

2. Hasil Penelitian

a. Analisis *Univariat*

1) Karakteristik Responden

Analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu, umur responden, pendidikan orang tua, serta rerata hasil pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	F	%
1.	Pendidikan Orang Tua		
	SD	1	3,3
	SMP	5	16,7
	SMA	18	60
	S1	3	10,0
	S2	2	6,7
	Jumlah	30	100
2.	Umur		
	16 Tahun	14	46,7
	17 Tahun	15	50,0
	18 Tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 30 responden tingkat pendidikan orang tua yang berpendidikan SMA (60%). Sedangkan pada umur responden yang berumur 17 tahun (50%).

2) Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 4.2 Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial Instagram

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Min	Max
Pengetahuan					
Sebelum	6,9333	30	1,22990	4,00	9,00
Sesudah	9,8667	30	0,34575	9,00	10,00

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan rerata skor pengetahuan sebelum yaitu 6,9333 dan sesudah 9.8667 dari 30 responden yang diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial Instagram.

3) Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 4.3 Rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial Instagram

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Min	Max
Sikap					
Sebelum	36,0667	30	2,91173	28,00	40,00
Sesudah	39,9000	30	0,30513	39,00	40,00

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan rerata skor sikap sebelum yaitu 36,0667 dan sesudah 39.9000 dari 30 responden yang diberikan edukasi kesehatan melalui media sosial Instagram.

b. Analisis *Bivariat*

1) Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Sosial Instagram

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*, karena uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	Sig. (2-Tailed)
Pengetahuan	30	15,50	.000
Sikap	30	14,50	.000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media sosial Instagram didapat dengan nilai $p \text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ yang berarti adapengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berjumlah 30 orang sebagian besar ialah berusia 17 tahun berjumlah 15 orang (50%), dengan pendidikan orang tua sebagian besar ialah SMA sebanyak 18 orang (60,0%). Pendidikan adalah suatu sumber informasi juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Didalam suatu proses pendidikan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan prilaku. Apabila pendidikan orang tua lebih tinggi maka pengetahuan dan sikap anak akan lebih baik (Fitriani, 2011).

2) Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan dari 30 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum intervensi yaitu 6.93 dan sesudah intervensi yaitu 9.86. Pada penelitian ini terdapat 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap, jawaban responden pada soal pengetahuan masih terdapat banyak yang salah pada pertanyaan tentang jenis-jenis anemia nomor 04 (empat) dan pertanyaan nomor 06 (enam) tentang faktor yang menyebabkan wanita kehilangan zat besi berlebih dalam tubuh. Menyebabkan nilai pengetahuan remaja putri SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tertinggi pada saat *pre-test* responden paling banyak mendapatkan nilai 7 dan 8 yaitu masing-masing sebanyak 9 orang (30%). Sedangkan pada saat *post-test* yang mendapatkan nilai terbanyak yaitu 10 (86,6%) 26 orang. Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang hampir menyerupai, tetapi secara keseluruhan terjadi perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah responden setelah diberi intervensi dengan menggunakan media sosial Instagram.

Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media sosial instagram dan setelah dilakukannya intervensi mengalami peningkatan Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hayati (2010) di MAL IAIN Medan yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi mayoritas berpengetahuan cukup. Pengetahuan remaja putri mengenai anemia defisiensi besi dapat

diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia defisiensi besi mayoritas diperoleh informasi dari media (elektronik, cetak, internet) (50%), dari guru (25,5%), dari keluarga (16%), dari petugas kesehatan (7,4%), dan dari teman (1,1%). Hal ini dapat dikarenakan sumber informasi berupa media massa adalah media informasi yang cukup berkembang dan mudah diakses sehingga dapat kita lihat bahwa sebagian masyarakat menggunakan media (elektronik, cetak, internet) sebagai sumber informasi. Selain itu, guru, keluarga, dan teman merupakan orang terdekat bagi individu untuk mendapatkan informasi. Senada dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain, dalam kaitannya dengan hal ini adalah guru, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain, pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan.

Faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah faktor lingkungan dan pengalaman individu itu sendiri. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh

dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu. Dari pengalaman individu akan belajar yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Azwar, 2005).

3) Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Pada sikap, terjadi perbedaan rerata sikap remaja putri sebelum diberikan intervensi yaitu 36.06 dan sesudah diberikan intervensi yaitu 39.90. Dari pernyataan sikap, skor sikap responden masih cukup rendah pada pernyataan negatif yaitu mendiamkan saja jika sudah menemukan gejala anemia. Menyebabkan nilai sikap remaja putri SMA Negeri 4 Kota Bengkulu pada saat *pre-test* responden paling banyak mendapatkan nilai 36, 37, 39 yaitu masing-masing sebanyak 5 orang (16,6%) , sedangkan pada saat *post-test* responden paling banyak mendapatkan nilai 40 (90%) 27 orang. Asumsi penelitian secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data, terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media sosial Instagram.

Terdapat peningkatan sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan Instagram Hal ini sesuai dengan Purwanto (1999) yang menyatakan bahwa sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu. Sehingga berdasarkan hal ini sikap remaja putri tentang anemia defisiensi besi berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian (Sihotang, 2017) menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi yang mereka dapatkan tentang anemia defisiensi besi bersumber dari media (cetak, elektronik, internet) sebanyak 47 responden (50%). Menurut Azwar (2005), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pendidikan, agama, dan media massa. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam bentuk opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, bila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap, peranan media massa tidak kecil artinya.

Sikap merupakan suatu pandangan, tetapi dalam hal itu masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang. Pengetahuan terhadap anemia defisiensi besi tidak sama dengan sikap terhadap anemia defisiensi besi. Pengetahuan saja belum menjadi penggerak, seperti halnya pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu obyek baru menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai dengan kesediaan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap obyek itu (Purwwanto, 1999). Pengetahuan yang baik

akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya (Notoatmodjo, 2005).

4) Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram

Hasil penelitian dengan menggunakan Wilcoxon diperoleh nilai p value < 0,05 artinya ada pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media social yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi peng

gunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistic dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012)

Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan

konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut (Sari, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperiment*, sehingga belum mampu sepenuhnya memastikan efektivitas intervensi yang diberikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap.
2. Penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding.
3. Penelitian ini hanya membahas pengetahuan dan sikap belum membahas sampai berperilaku dikarenakan waktu penelitian yang terbatas

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden yaitu dengan tingkat pendidikan orang tua yang berpendidikan SMA. Sebagian besar berumur 17 tahun.
2. Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media sosial Instagram dan setelah dilakukannya intervensi mengalami peningkatan rerata 2.9334.
3. Sikap sebelum dilakukan intervensi dengan media sosial Instagram dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan rerata 3.8333.
4. Ada pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Bagi SMA 4 Bengkulu.

Akun media Instagram dalam penelitian ini dapat dijadikan media alternatif sumber informasi tentang anemia disekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan terkhusus yang menggunakan media sosial Instagram sebagai media edukasi.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Membahas lebih lanjut tentang perilaku remaja putri terkait anemia, dalam penelitian ini hanya membahas sebatas pengetahuan dan sikap serta tidak adanya kelompok pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, A. dan Sumarmi, S. 2017. Kebiasaan Makan Remaja Putri yang Berhubungan dan Anemia : Kajian *Positive Deviance*. *Jurnal Amerta Nutrition Universitas Airlangga, Surabaya*. 1 (2) : 105-116.
- Basith, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Dunia Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin*. 5 (1) : 1-9.
- Dieniyah, P. , dkk 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun, Bogor*. 2 (2) : 151-158.
- Fauziah, dkk. 2019. Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Sampul Buku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Remaja Putri (Studi Pada Siswi Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang*. 7 (4) : 695-699.
- Hidayati, dkk. 2019. Anemia Defisiensi Besi dan Indeks Massa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Remaja. *Jurnal Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*. 12 (1) : 30-40.
- Indartanti, D. dan Kartini, A. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College, Universitas Diponegoro Semarang*. 3 (2) : 33-39.
- Kusumawati, dkk. 2018. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap *Peer Educator* dalam Upaya Pendidikan Sebaya Mengenai Pencegahan Kejadian Anemia. *Prosiding Seminar Nasional and Call for Papers Universitas Jenderal Soedirman*. 14-15 November 2018. Purwokerto.
- Martini. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Poltekkes Kemenks Tanjung Karang, Lampung*. 7 (1) : 1-7.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Noviandri, Indra 2016. Hubungan Antara Status Gizi Anemia dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Batik 1 Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, dkk. 2018. Anemia dan Aktivitas Fisik yang Ringan Mempengaruhi Faktor Resiko Dismenore Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang*. 6 (5) : 437-444.
- Sasmita S., Anggit. 2015. Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Perilaku Makan Pada Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi dengan Media Komik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sefaya, dkk. 2017. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Tingkat Kecukupan Gizi Terkait Pencegahan Anemia Remaja. (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang*. 1 (5) : 272-282.
- Siregar, Muliati F. 2018. Hubungan Narsisme dan Intensitas *Posting Selfie* Pada Remaja Pengguna Instagram. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Sudikno dan Sandjaja, 2016. Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia Pada Wanita Usia Subur di Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, Badan Litbangkes Jakarta*. 7 (2) : 71-82.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, D. dkk. 2015. Analisis Pola Makan dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Universitas Andalas, Padang*. 10 (1) : 11-18.
- Suryani, L. 2018. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA PGRI Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science STIKes Payung Negeri, Pekanbaru*. 2 (2) : 77-84.
- Wahyuni T., Ayu. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pernikahan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Bengkulu.
- Wahyuni, D. dan Amareta, Indah D. 2019. Pengembangan Media Pendidikan Kesehatan *Flashcard* Anemia. *Jurnal Kesehatan Politeknik Negeri Jember, Jember*. 7 (2) : 69-74.

World Health Organization. 2010. Anemia Among Adolescent and Young Adult Women in Latin America and The Caribbean: A Cause for Concern.

Yanti, dkk. 2019. Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan Tingkat II dan III di Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) STIKes Hang Tuah, Pekanbaru*. 8 (1) : 6-9.

L

A

M

P

I

R

A

N

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes
NIP : 198203202002122001
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes
Bengkulu
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Sri Sumiati AB, S.Pd.,M.Kes
NIP : 195701101981032002
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes
Bengkulu
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Decky Nomiaji
NIM : P05170116008
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Timur Indah 1 RT5 RW5 No.104 Kelurahan Sidomulyo
Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Semester Pertama			Semester Kedua		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
I.	Pendahuluan						
	Mengidentifikasi Masalah						
	Pengambilan Judul						
	Pembuatan Proposal						
	Ujian Proposal						
	Perbaikan Proposal						
	Pengurusan Surat Izin						
II.	Pelaksanaan Penelitian						
	Pengolahan Data						
III.	Penyusunan Laporan						
	Seminar Hasil						
	Perbaikan Seminar Hasil						

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Dengan ini, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :.....
Usia :.....
Alamat :.....
.....

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Decky Nomiaji mahasiswa Program Studi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul Penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu”.

Persetujuan ini saya buat secara sukarela, tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bengkulu,.....2020

Responden

(.....)

KUESIONER

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU

Kode Responden :

I. Data Umum Responden

Inisial responden :
Kelas :
Usia :
Pendidikan orang tua :

II. Kuesioner pengetahuan

**Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi (x) dari setiap pertanyaan
dibawah ini yang dianggap paling sesuai:**

1. Apakah yang dimaksud dengan Anemia
 - a. Suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal
 - b. Darah rendah dalam tubuh
 - c. Suatu keadaan kadar hemoglobinnya meningkat
2. Apa saja tanda dan gejala dari Anemia?
 - a. Cepat lelah, pucat pada kulit dan telapak tangan
 - b. Diare dan kejang
 - c. Nyeri dada dan kaki pegal
3. Menurut anda, apa penyebab remaja putri lebih beresiko terkena anemia adalah?

- a. Remaja putri cenderung lebih sering melakukan diet
 - b. Sering mengonsumsi makanan siap saji seperti bakso dan mie ayam
 - c. Kehilangan darah akibat peristiwa haid setiap bulannya
4. Menurut anda, yang bukan merupakan jenis Anemia adalah?
- a. Anemia kekurangan zat besi
 - b. Osteo Anemia
 - c. Anemia sel sabit
5. Dampak Anemia terhadap remaja putri adalah
- a. Konsentrasi belajar menurun
 - b. Selalu terlambat datang bulan
 - c. Bibir pecah-pecah
6. Faktor apa yang menyebabkan wanita kehilangan zat besi yang berlebihan dalam tubuh
- a. Menstruasi
 - b. Kurang konsumsi makanan yang bergizi
 - c. Tidak tau
7. Hal yang anda ketahui sebagai calon ibu nantinya tentang dampak jika menderita Anemia pada masa kehamilan (persalinan) adalah?
- a. Mual dan muntah pada saat kehamilan
 - b. Rambut rontok pada saat kehamilan
 - c. Adanya resiko keguguran dan pendarahan pada saat melahirkan

8. Anemia pada remaja putri dapat dicegah dengan banyak mengkonsumsi ?
- Makanan yang berlemak seperti coklat
 - Makanan sumber zat besi, seperti daging sapi, hati ayam
 - Makanan yang lunak seperti bubur
9. Dibawah ini yang merupakan makanan sumber zat besi atau makanan penambah darah yang berasal dari hewani adalah :
- Ikan dan nasi
 - Tahu dan Tempe
 - Hati ayam dan daging sapi
10. Dibawah ini yang merupakan makanan sumber zat besi atau makanan penambah darah yang berasal dari nabati adalah:
- Daun singkong dan bayam
 - Tahu dan tempe
 - Ikan dan nasi

III. Sikap Remaja Putri tentang Anemia

Disilang (x) jawaban yang tepat untuk memberikan skor pada kolom yang telah disediakan . dengan bobot nilai 3 (sangat setuju), 2 (setuju), 1 (tidak setuju) dan 0 (sangat tidak setuju).

No	Aspek Penilaian	SS	S	TS	STS
1.	Sebaiknya remaja putri perlu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi				
2.	Setiap orang seharusnya makan makanan bergizi seimbang (4 sehat 5 sempurna)				
3.	Sebaiknya makan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C				
4.	Jika kita sudah menemukan gejala Anemia maka diamkan saja				
5.	Sebaiknya kita mengkonsumsi obat tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya Anemia				
6.	Anemia bukan masalah kesehatan yang berbahaya				
7.	Merasa khawatir jika terkena Anemia				
8.	Setiap pagi kita dianjurkan sarapan untuk menghindarkan terjadinya Anemia				
9.	Tidak perlu makan makanan sayuran hijau				
10.	Anemia tidak mengganggu aktifitas remaja putri				

Sumber : Modifikasi Intan Rosalina Sembiring (2015)

MEDIA INTERVENSI

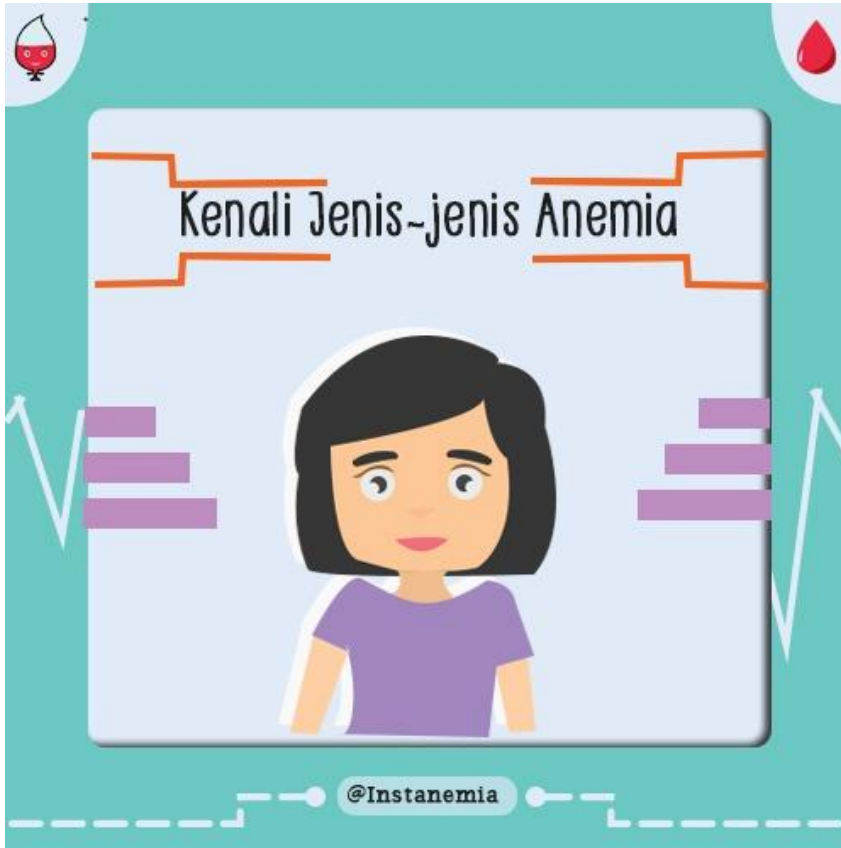


Apa itu Anemia ?



Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal. Anemia terjadi ketika hemoglobin di dalam sel-sel darah merah tidak cukup. Akibatnya, seseorang mungkin akan merasa lelah atau lemah.

@Instanemia





Anemia kekurangan zat besi

Anemia ini disebabkan oleh kurangnya kadar zat besi dalam darah sehingga tubuh tidak dapat memproduksi cukup hemoglobin untuk mengalirkan oksigen ke seluruh jaringan tubuh.



Anemia Kekurangan Vitamin

Anemia ini disebabkan tubuh kekurangan asupan vitamin yang berperan penting dalam pembentukan sel darah merah sehat. Beberapa vitamin tersebut adalah vitamin B12, folat (asam folat), dan vitamin C.



Anemia Sel sabit

Anemia ini disebabkan oleh kerusakan genetik pada gen pembentuk hemoglobin dalam darah. Faktor utama penyebab anemia sel sabit adalah faktor keturunan.



Anemia Aplastik

Anemia ini terjadi saat tubuh berhenti memproduksi cukup sel darah merah sehat yang baru karena adanya kerusakan atau kelainan pada sumsum tulang. Sumsum tulang adalah sel induk yang menghasilkan komponen darah, mulai dari sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit.



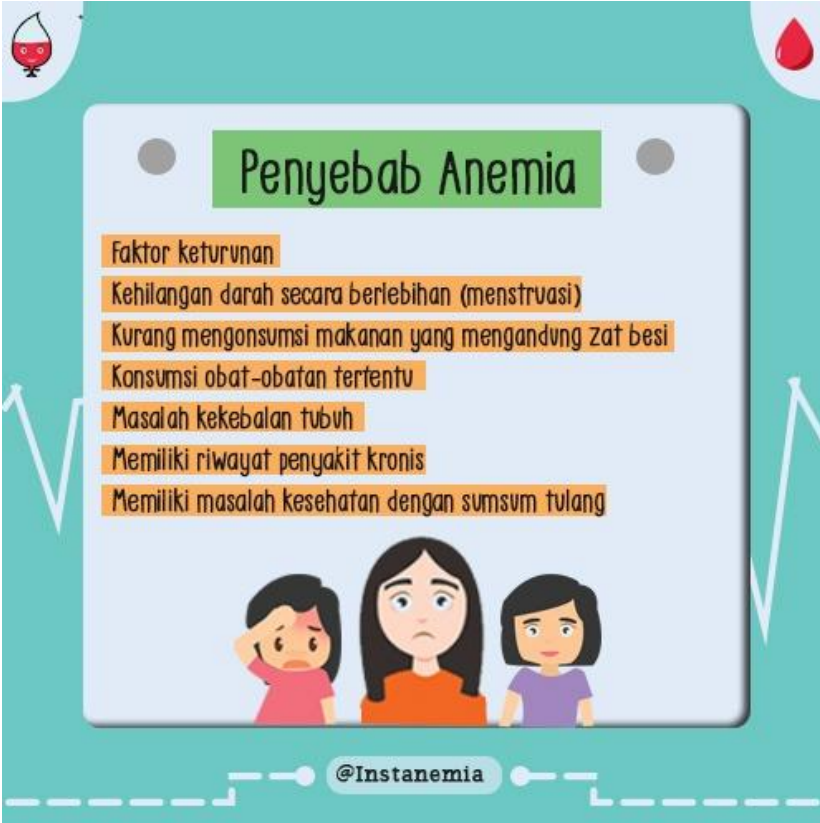
Anemia Thalassemia

Anemia keturunan yang disebabkan oleh kelainan darah bawaan. Thalassemia terjadi saat tubuh membuat bentuk hemoglobin yang tidak normal.




Anemia defisiensi glukosa-6-fosfat fehidrogenase (G6PD)

Anemia keturunan ini terjadi ketika sel-sel darah merah kekurangan enzim penting yang disebut G6PD yang menyebabkan sel-sel darah merah pecah dan mati ketika bersentuhan dengan zat-zat tertentu dalam aliran darah.



Penyebab Anemia

- Faktor keturunan
- Kehilangan darah secara berlebihan (menstruasi)
- Kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi
- Konsumsi obat-obatan tertentu
- Masalah kekebalan tubuh
- Memiliki riwayat penyakit kronis
- Memiliki masalah kesehatan dengan sumsum tulang



@Instanemia



Kenali Gejala Anemia

- Tubuh sering lemah atau lelah

- Mudah marah

- Sakit kepala

- Sulit berkonsentrasi atau berpikir.

- Warna biru hingga putih pada mata



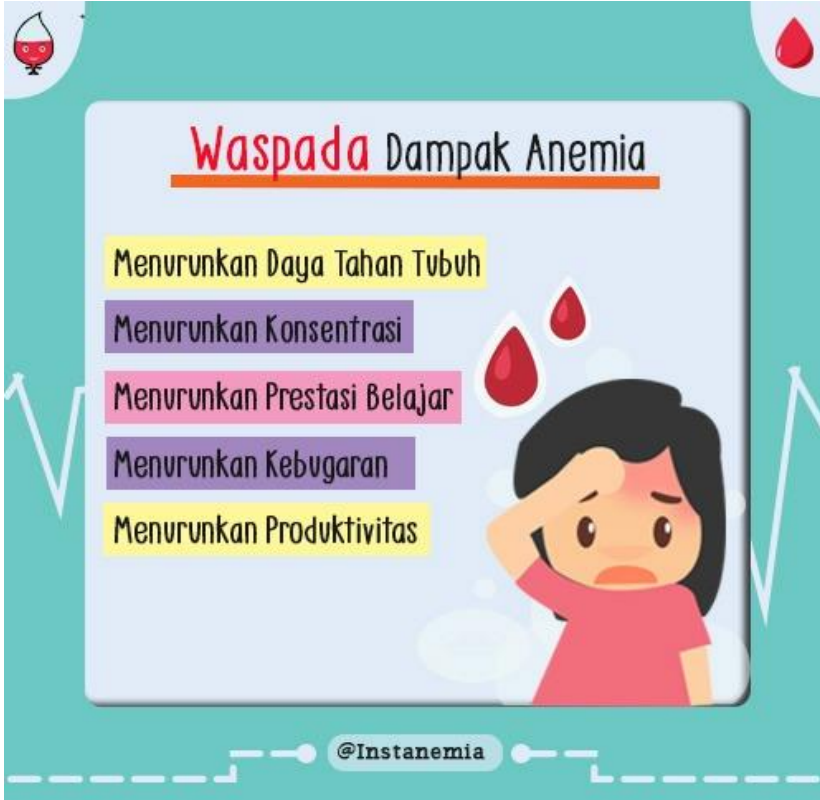
- Kuku menjadi rapuh

- Pusing ketika berdiri

- Warna kulit pucat

- Sesak napas

- Lidah terasa pahit



The infographic features a teal background with a white central box. At the top left and right corners of the teal area are small red blood drop icons. The central box has a light blue background and contains the title 'Waspada Dampak Anemia' in red and black text. Below the title are five colored boxes listing symptoms: 'Menurunkan Daya Tahan Tubuh' (yellow), 'Menurunkan Konsentrasi' (purple), 'Menurunkan Prestasi Belajar' (pink), 'Menurunkan Kebugaran' (purple), and 'Menurunkan Produktivitas' (yellow). To the right of these boxes is an illustration of a girl with a distressed expression, holding her head, with three red blood drops floating above her. At the bottom center of the teal background is a white dashed line with a small circle containing the text '@Instanemia'.

Waspada Dampak Anemia

- Menurunkan Daya Tahan Tubuh
- Menurunkan Konsentrasi
- Menurunkan Prestasi Belajar
- Menurunkan Kebugaran
- Menurunkan Produktivitas

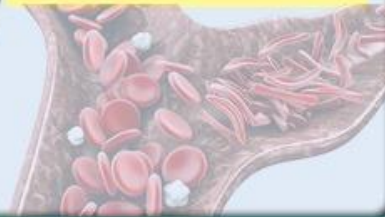
@Instanemia



Dampak Anemia Pada Remaja Putri



1. Memperbesar resiko kematian ibu melahirkan
2. Bayi lahir prematur
3. Berat bayi rendah



@Instanemia

Cara Efektif Cegah Anemia

- Penuhi Kebutuhan Zat Besi
- Stop Merokok dan alkohol
- Cukupi Kebutuhan Kalsium
- Batasi kafein
- Penuhi Asupan Vit. C, Vit. B12 dan Folat
- Memasak dengan alat berbahan besi

@Instanemia



Makanan yang baik untuk penderita anemia

Makan makanan yang mengandung zat besi



Telur



Tomat



Daging Merah



Sayuran hijau seperti bayam dan sawi



Kacang-kacangan



Makanan yang mengandung Vit. C

Susu, Kopi, dan teh tidak dianjurkan diminum setelah makan





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108, Kel.Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Telp: 0736 22044 / Fax: 0736 7342192
Website : <https://www.dpmpmsp.bengkuluprov.go.id> | Email : dpmpmsp@bengkuluprov.go.id

BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/204/DPMP-TSP-P.1/2020

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 Tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/602/2/2020, Tanggal 04 Februari 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 12 Februari 2020 .

Nama / NPM : Decky Nomiaji / P05170116008
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 12 Februari 2020 s.d 31 Maret 2020
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq.Kepala Badan / Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 12 Februari 2020

a.n GUBERNUR BENGKULU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU



HENDRY PUERWANTRISNO
Pembina Utama Muda
NIP.19620921 199003 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Mayor Jenderal S. Parman ☎ 21620-21623-Fac (0736) 22117
Bengkulu – 38227

REKOMENDASI

Nomor : 670 / 2060 / Dikbud/2020

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/602/2/2020, tanggal 4 Februari 2020 Perihal Izin Penelitian.
2. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/82.650/204/DPMPSTP-P.1/2020 tanggal 12 Februari 2020 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Decky Nomiaji
NPM : P05170116008
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Terhadap Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 12 Februari 2020 s.d 31 Maret 2020
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu

Untuk melakukan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu atau sebutan lain setempat.
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 12 Februari 2020
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Kepala Bidang Pembinaan SMA,


ZAHIRMAN AIDI, M.TPd
Pembina TK, I/IV.b
NIP. 19740203 199609 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
- Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu
- Kepala SMAN 4 Kota Bengkulu
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



06 Februari 2020

Nomor : : DM. 01.04/.../2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 4 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Decky Nomiaji
NIM : P05170116008
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
No Handphone : 089652602108
Tempat Penelitian : SMA Negeri 4 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Januari-Maret
Judul : Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik,


Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.M/326 /04/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Decky Nomiaji
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap
Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 April. 2020 sampai dengan tanggal 15 Juli 2020.

This declaration of ethics applies during the period April 15,2020 until July 15,2020

April 15, 2020
Professor and Chairperson

Dr. Demsa Simbolon, SKM, MKM



LEMBAR KONSULTASI

Nama pembimbing I : Reka Lagora M, SST.,M.Kes

Nama mahasiswa : Decky Nomiaji

Nim : P0570116 008

Judul proposal : Pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 11 Oktober 2019	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	<i>RL</i>
2	Senin, 29 Oktober 2019	Konsul BAB I	➤ Perbaikan BAB I ➤ lanjut BAB II	<i>RL</i>
3	Kamis, 10 November 2019	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II	➤ Perbaikan BAB I ➤ Perbaikan penulisan di BAB II ➤ lanjut BAB III	<i>RL</i>
4	Selasa, 23 Desember 2019	Konsul perbaikan BAB I dan konsul BAB II, konsul BAB III	➤ Perbaikan kata selain bahasa Indonesia di cetak miring ➤ cek penggunaan huruf capital, ➤ perbaikan penulisan sumber ➤ cek kata – kata EYD	<i>RL</i>
5	Rabu, 10 Januari 2020	Konsul perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	➤ Pergantian Populasi ➤ Perubahan Kerangka Teori ➤ Acc BAB I, BAB II	<i>RL</i>
6	Selasa, 20 Januari 2020	Seminar Proposal		<i>RL</i>
7	Kamis, 25 Januari 2020	Konsul revisi seminar proposal	➤ Acc revisi seminar proposal	<i>RL</i>
8	Rabu, 03 Juni 2020	Konsul ABSTRAK, BAB IV, BAB V	➤ Perbaikan paragraf Abstrak ➤ Perbaikan kata-kata BAB IV ➤ Perbaikan kata-kata BAB V	<i>RL</i>

9	Jumat, 05 juni 2020	Konsul ABSTRAK,BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengecekan penulisan kata di Abstrak ➤ Perbaikan penulisan tabel di BAB IV ➤ Perbaikan penulisan di BAB V 	<i>HA</i>
10	Selasa, 05 Juni 2020	Konsul ABSTRAK,BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Acc Abstrak ➤ Perbaikan urutan dan pembahasan ➤ Perbaikan kalimat di kesimpulan dan saran 	<i>HA</i>
11	Kamis , 8 Juni 2020	Konsul BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapikan lagi penulisan di daftar tabel ➤ Rapikan lagi tata letak pada semua tabel 	<i>HA</i>
12	Senin, 10 juni 2020	Konsul BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V	➤ ACC SKRIPSI BAB I, II, III, IV, V	<i>HA</i>










LEMBAR KONSULTASI

Nama pembimbing II : Sri Sumiati ,AB,S.Pd,M.Kes

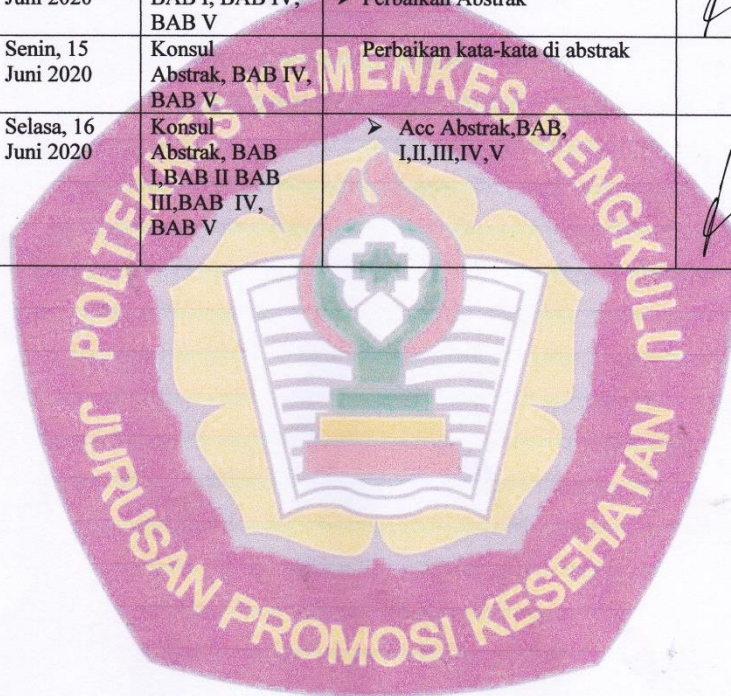
Nama mahasiswa : Decky nomiaji

Nim : P05170116 008

Judul proposal : Pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media edukasi tentang anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

No	Hari/ Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Senin, 11 Oktober 2019	Konsul judul skripsi	Acc judul skripsi	
2	Senin, 13 Januari 2020	Konsul BAB I,II,III	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan Penggunaan kata hubung ➤ Perbaikan rumusan masalah ➤ Perbaikan penulisan pada jenis penelitian dan rancangan penelitian ➤ Penambahan kata dari jumlah sampel 	
3	Selasa, 14 Januari 2020	Konsul BAB I, II, III	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan Defini Operasional ➤ Perbaikan Kata Bahasa Inggris di cetak miring 	
4	Rabu 15 Januari 2020	Konsul BAB I, II, III	➤ Perbaikan kata dan tulisan yang salah	
5	Kamis, 16 Januari 2020	Konsul BAB I, II, III	➤ Acc BAB I, BAB II, BAB III	
6	Senin, 20 Januari 2020	Seminar Proposal	-	
7	Senin, 08 juni 2020	Konsul BAB I, BAB II BAB III, BAB	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan tujuan khusus ➤ Perbaikan kata-kata di Univariat ➤ Perbaikan kata-kata di Simpulan 	

		IV, BAB V		
8	Rabu, 10 juni 2020	Konsul BAB I, BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan tujuan penelitian ➤ Perbaikan kata-kata Univariat ➤ Perbaikan kata-kata simpulan 	
9	Kamis, 11 Juni 2020	Konsul BAB I, BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan kata-kata di simpulan ➤ Perbaikan koper 	
10	jumat, 12 Juni 2020	Konsul BAB I, BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perbaikan tujuan khusus ➤ Perbaikan Abstrak 	
11	Senin, 15 Juni 2020	Konsul Abstrak, BAB IV, BAB V	Perbaikan kata-kata di abstrak	
12	Selasa, 16 Juni 2020	Konsul Abstrak, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Acc Abstrak, BAB, I, II, III, IV, V 	





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4
(TERAKREDITASI A)
Jalan Zainul Arifin Bengkulu 38229 ☎(Telp) /Fax (0736) 22061
e-mail : sman4bengkulu@gmail.com
website : www.smanpa-kotabengkulu.sch.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423.4/ 175/ SMAN 4

Dasar : Surat Direktur Politeknik Kesehatan Bengkulu
Nomor : DM. 01.04/603/2/2020
Tentang : Permohonan Izin. Penelitian.

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Decky Nomiaji
NIM : P05170116008
Prodi : Diploma IV Promosi Kesehatan

Telah melaksanakan **Penelitian** dari Januari 2020 sampai Maret 2020 di SMAN 4 Kota Bengkulu.

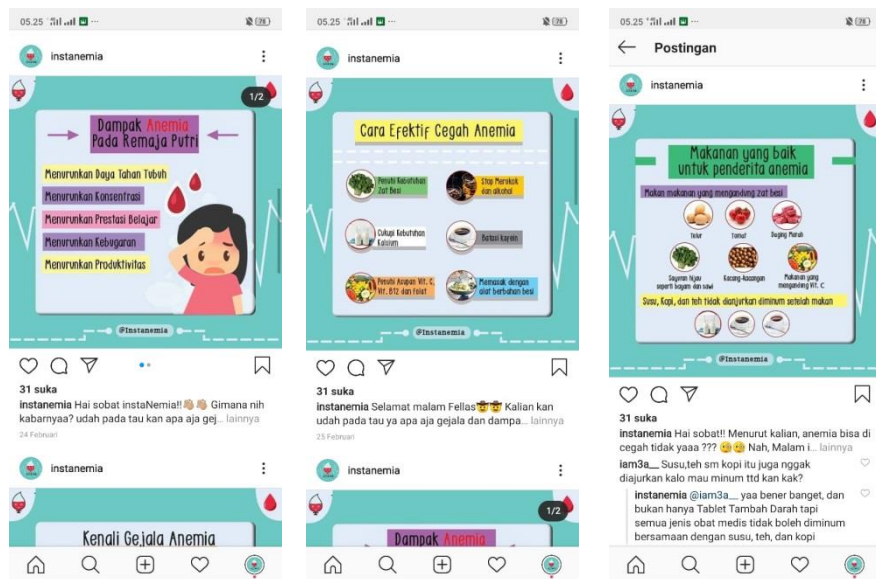
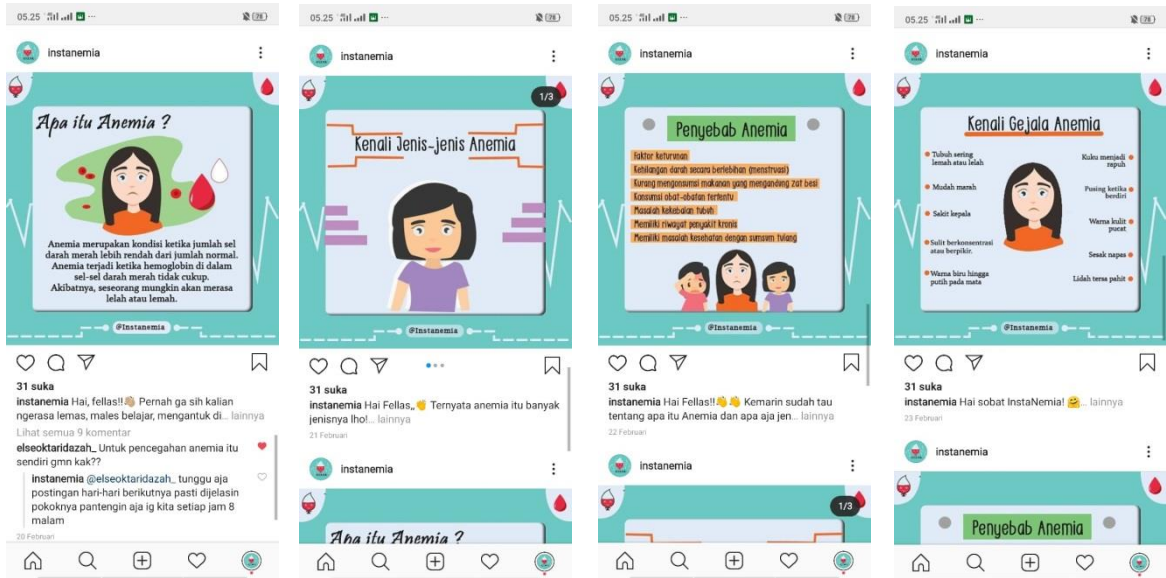
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 3 Juli 2020

Kepala SMAN 4 Kota Bengkulu

Basuki Dwiyanto, S.Pd.
NIP. 19660215 198812 1.002

DOKUMENTASI INTERVENSI



DOKUMENTASI *POSTTEST*



DOKUMENTASI *PRETEST*

